

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Entrepreneur adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil resiko, yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kreativitas oleh Zimmer diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.¹ Sukses kewirausahaan akan tercapai apabila, 1) berpikir dan melakukan sesuatu yang baru. 2) berpikir dan melakukan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.²

Menurut Nickels, McHingh dan McHugh yang dikutip oleh Saefullah, pengimplementasian atau *directing* yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan semua tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang menjadi *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah faktor

¹ PO Abbas Sunaryo, dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm 7

² Daryanto, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm 3

³ Ernie Trisnawati Sule dan Kurnia Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm 8

individual/personal, suasana kerja, tingkat pendidikan, personality (kepribadian), prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan, ingin lebih dihargai, keterpaksaan dan keadaan.⁴

Seorang *entrepreneur* harus memiliki daya kreasi dan inovasi untuk mengubah barang yang tidak berguna menjadi bernilai, mengubah sampah menjadi pupuk organik yang bermanfaat, mengubah kebiasaan sekedar brosing untuk suka-suka diubah menjadi kegiatan bisnis yang bernilai, mengubah *product open source* menjadi *product* yang bisa membantu banyak orang dan bisa digunakan dengan mudah sehingga menjadi bernilai dan laku dijual.

Melihat realitas yang berkembang saat ini maka tidak dapat di pungkiri geliat ekonomi global sudah semakin terasa, oleh karena itu perlu disiapkan, dibangun dan dimaksimalkannya sumber daya manusia yang berkompeten sehingga siap bersaing. Karena itu kegiatan program *entrepreneurship* ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin kompetitif tersebut, maka diharapkan program *entrepreneurship* untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh tantangan.

Menurut Henry Faizal Noor ada beberapa indikator menentukan keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Laba (*Profitability*)

Laba merupakan tujuan utama bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 61

2. Produktivitas dan Efisiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang di peroleh.

3. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bertahan menghadapi pesaing.

4. Kompetensi dan Etika Usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntunan zaman.

5. Terbangunnya Citra Baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust internal* dan *trust external*. *Trust internal* adalah amanah atau *trust* dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap *stake holder* perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.⁵

Wahana program *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang diadakan sebuah pondok pesantren merupakan solusi yang terbaik untuk menyiapkan insan yang

⁵ Bukhari Alma, Kewirausahaan, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 5

beriman, berilmu dan beramal shaleh. Untuk menunjang semua itu dibutuhkan sebuah sistem yang kuat dan tangguh guna mencari solusi atau jalan keluar yang selalu terbaik untuk program *entrepreneur* agar hasil diperoleh bisa maksimal.

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan yang mampu berperan dalam menyongsong masyarakat madani dan yang paling penting pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang mempunyai unsur perpaduan antara nilai keislaman, keindonesiaan dan keilmuan. Sebagai contoh teladan Nabi Muhamad SAW meliputi berbagai bidang selain sebagai rasul (Pembawa risalah/da'i) beliau juga seorang wirausaha yang tangguh, jujur dan profesional.⁶

Yayasan pondok pesantren Qodratullah merupakan salah satu pesantren yang mempunyai program *entrepreneurship* koperasi, yang bertujuan untuk menopang keberlangsungan dari pondok pesantren Qodratullah. Dengan fungsi sosial ini, pesantren bisa merespon persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, mengurangi pengangguran dan sebagainya.

Seorang pemerhati pesantren menyebutkan bahwa pondok pesantren telah mengalami lima fase perkembangan yaitu : Pertama, dijelaskan bahwa pondok pesantren yang hanya terdiri dari masjid dan rumah kiai. Pondok pesantren seperti ini masih bersifat sederhana sekali, dimana kiai masih mempergunakanya untuk tempat mengajar, kemudian santri hanya datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Kedua, pondok pesantren selain masjid dan rumah kiai, juga telah memiliki pondok atau asrama tempat menginap para santri yang datang dari

⁶Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurkholis Majid dalam Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 140

daerah-daerah yang jauh. Ketiga, pondok pesantren yang disamping memiliki kedua pola tersebut diatas dengan sistem *weton* dan *sorongon*, juga telah menyelenggarakan sistem pendidikan formal seperti madrasah. Keempat, pondok pesantren yang selain memiliki komponen-komponen fisik seperti (masjid dan asrama), pesantren juga memiliki sarana sebagai suatu tempat pendidikan keterampilan seperti peternakan, pertukangan, sawah/ladang, koperasi dan sebagainya, koperasi merupakan salah satu dari tanda perkembangan sebuah pesantren. Kelima, pondok pesantren yang memiliki polah keempat tersebut, ataupun dengan bangunan-bangunan seperti perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, tokoh dan lain sebagainya. Pondok pesantren tersebut telah berkembang atau juga bisa disebut pondok pesantren pembangunan.⁷

Koperasi Pondok Pesantren Qodratullah merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya peningkatan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luar, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar pesantren sehingga memberikan rangsangan terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan. Usaha-usaha yang telah terbentuk yang dikelola pesantren dan dapat memberikan keuntungan ekonomi pada masyarakat dan pesantren. Melalui koperasi dapat diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan.

⁷ Saridjo (dalam skripsi Sanin, 2008),

Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang ada di Pondok Pesantren Qodratullah dan juga semakin banyaknya kebutuhan mereka yang harus terpenuhi maka, Koperasi Pondok Pesantren Qodratullah tidak hanya bergerak di usaha simpan pinjam saja, melainkan sudah bergerak di bidang usaha mini market putra dan mini market putri, usaha penjaitan, usaha photocopy, butik putra dan butik putri dan air isi ulang. Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren Qodratullah merupakan bagian dalam pertumbuhan ekonomi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III.

Melihat penjelasan diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti **Pelaksanaan Program *Entrepreneurship* Koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Program *Entrepreneurship* Koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program *Entrepreneurship* Koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program *Entrepreneurship* Koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program *Entrepreneurship* Koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III.

2. Kegunaan penelitian

- a. Penelitian ini secara teori sebagai sumbangan pemikiran berupa hasil penelitian yang meneliti tentang Pelaksanaan Program *Entrepreneurship* Koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III.
- b. Secara praktis diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi tenaga pengajar/guru sebagai bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan Program *Entrepreneurship* Koperasi, sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

D. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat dipahami. Definisi konseptual perlu dicantumkan dengan tujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dalam memahami dan menginterpretasikan maksud judul agar sesuai dengan maksud peneliti.

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁸

Menurut Arikunto dan Jabar ada dua pengertian untuk istilah “Program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara khusus, “Program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah system, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁹

Pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP), SOP menentukan kelancaran suatu program. Karena itu, setiap melahirkan sebuah program harus segera dibuatkan standar operasionalnya seperti apa. Dari awal hingga akhir, SOP harus singkat, padat dan jelas. SOP menggambarkan siapa mengerjakan ap, jangka waktu dan dokumen apa yang dihasilkan.¹⁰

⁸Abdullah Syukur, *Studi Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, (Persadi: Ujung Pandang, 1987), hlm. 40

⁹Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3

¹⁰Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Priama Group, 2015), hlm 4

Dalam bahasa Indonesia ‘*Entrepreneur*’ atau ‘wirausaha’ merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *Entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis.¹¹ Menurut Soeharto Wirakusuma istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai *the back bone of economy*, yaitu saraf pusat perekonomian atau sebagai *tail bone of economy*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa.¹²

Koperasi berasal dari Bahasa Latin *coopere* atau *corporation* dalam Bahasa Inggris. Pengertian koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, *co* berarti bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”.¹³

E. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi dan penelitian tentang Pelaksanaan Program *Entrepreneurship* Koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III, maka peneliti mencantumkan beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ PO Abas Sunaryo, *Kewirausahaan, Op.Cit.*, hlm. 35-36

¹² Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2003), hlm. 10

¹³ Pandji Anoraga, Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* cetakan keempat, (Jakarta: PT. Bina Adiaksara dan PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 1

Tabel: 1.1 Penelitian Terdahulu

1.	Identitas	Nur Muchamad, Program Studi Manajemen Dakwah 2012, UIN Jakarta.
	Judul Skripsi	Analisis Manajemen Koperasi Selapa Polri Pondok Pinang dalam Pelayanan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.
	Substansi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kemampuan manajerial pengurus terhadap kualitas pelayanan anggota koperasi, Selapa Polri Pondok Pinang Jakarta Selatan.
	Perbedaan	Fokus pembahasannya mengenai manajemen koperasi, selapa polri pinang dalam pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
2.	Identitas	Silvia Khairunnisa, Program Studi Manajemen Pendidikan 2014, UIN Jakarta.
	Judul Skripsi	Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa di SMKN 1 Kota Tangerang.
	Substansi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada diri siswa sudah baik sesuai dengan 6 indikator karakteristik wirausahawan dalam hal jiwa kepemimpinan, berorientasi tugas dan hasil orientasi.

	Perbedaan	Fokus pembahasan mengenai peranan koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa di SMKN 1 Kota Tangerang.
3.	Identitas	Ahmad Zaelani, Program Studi Manajemen Dakwah 2015, UIN Jakarta.
	Judul Skripsi	Optimalisasi sistem operasional koperasi dalam kesejahteraan ekonomi anggota di Kopontren Al-Amanah Al-Gontory.
	Substansi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi yang dilakukan oleh pengurus Kopontren Al-Amanah Al-Gontory untuk dapat mencapai kondisi yang terbaik adalah dengan memanfaatkan sebaik mungkin komponen-komponen yang ada didalam sistem operasionalnya yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh Kopontren.
	Perbedaan	Fokus pembahasannya mengenai optimalisasi sistem operasional koperasi dalam kesejahteraan ekonomi anggota di Kopontren Al-Amanah Al-Gontory.

F. Kerangka Konsep

Menurut Browne Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pelaksanaan merupakan aktifitas

atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹⁴

Menurut Hasibuan program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang ditetapkan. Selain itu definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, menyatakan bahwa:

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.

¹⁴ Syukur Abdullah, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansi Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang, 1987), hlm. 40

4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.

5. Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan.¹⁵

Menurut Suryana *entrepereneur* adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa serta kemakmuran. Tambahan nilai dan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang memiliki keberanian menanggung resiko, menghabiskan waktu, serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Sejalan dengan pengembangan konsep kewirausahaan, Drugker mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.¹⁶

Menurut Joseph Schumpeter, wirausahawan adalah seorang innovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (*new market*), (4) memperoleh sumber pasokan yang baru dari bahan atau komponen baru, atau (5) menjalankan organisasi pada suatu industri. Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya.

¹⁵ Sudjana, Djaju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 72

¹⁶ Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 97

Entrepreneurship bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna lebih dalam, yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi waktu, kreatifitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri. Tujuan akhirnya adalah untuk mempersiapkan setiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia.¹⁷

Menurut M. Scarbrough dan Thomas W. Zimmerer terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab (*desire for resfonbility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Memiliki resiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memili resiko yang moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in there ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik segera, ingin cepat selesai.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Beroreintasi ke depan (*future orientasi*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.

¹⁷ Arman Hakim Nasution dkk, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 4

7. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at arganization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.¹⁸

Menurut Arifinal Chaniago mendefinisikan koperasi sebagai perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.¹⁹

Koperasi adalah lembaga atau organisasi yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Adanya individu-individu sebagai anggota atau kelompok koperasi (*cooperative group*) yang dipersatukan oleh sedikit satu kepentingan yang sama.
- b. Kelompok individu melaksanakan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan berupa untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan sosialnya (disebut sebagai *self-help of the cooperative group*).
- c. Untuk mencapai tujuan bersama dilakukan dengan mendirikan perusahaan koperasi yang dimiliki bersama (*cooperative enterprise*).

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan, Op, Cit.*, hlm. 23

¹⁹ Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 17

d. Tujuan formal yang hendak dicapai adalah mempromosikan kepetingan anggota melalui penawaran barang-barang dan jasa yang diperlukan para anggota (*prinsiple of promotion*).²⁰

Menurut Muhammad Hatta, “Bapak Koperasi Indonesia” menyatakan koperasi adalah perkumpulan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Jadi koperasi tidak ada sebagian anggota yang bekerja dan sebagian berpangku tangan, semuanya sama-sama bekerja untuk suatu tujuan.²¹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Menurut Patton, *field research* merupakan upaya mengumpulkan dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian peneliti untuk kemudian data tersebut dibandingkan atau dihubung-hubungkan satu dengan yang lainnya dengan berpegang dalam prinsip holistik dan kontekstual.²² Penelitian lapangan ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan program *entrepreneurship* koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan

²⁰ Alfred Hanel, *Basic Aspects of Cooperative Organization and Policies for Their Promotion In Developing Countries*, (Phillips University Marburg, West Germany, 2003), hlm 33

²¹ Ing Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 38

²² Creswell W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, (London: SAGE Publications, 1998), hlm. 37

kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.²³ Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menemukan fenomena tentang berbagai keunggulan pelaksanaan program *entrepreneurship* koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III.

3. Informan Penelitian

Informan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau yang menjadi sumber data dalam penelitian (Nara-Sumber).²⁴ Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh peneliti dan diperkirakan yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian dengan kata lain informan penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci penelitian adalah kepala bidang *entrepreneursip* koperasi, informan pendukung kepala madrasah, ustd/ustdza, santriwan/i dan pegawai koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III.

4. Desain Penelitian

²³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 347

²⁴ [Http://www.bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary&action=view&phrase=informan](http://www.bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary&action=view&phrase=informan).

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Studi Kasus atau disebut dengan *Case Studies* yang mana merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana penelitian melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data dalam waktu yang merupakan berkesinambungan.²⁵ Metode studi kasus diharapkan dapat memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber penelitian. Observasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah merujuk pada salah satu pendapat Sugiyono yakni, observasi terus terang atau tersamar, artinya peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan

²⁵ Sugiono, *Op, Cit.*, hlm. 347

penelitian tapi pada suatu saat peneliti tidak terus terang akan pelaksanaan observasinya.²⁶

Adapun hal-hal yang akan diobservasi peneliti meliputi:

- 1) Program usaha koperasi. Seperti produk yang di perjual belikan, sistem pemasaran produk dan sistem simpan pinjam yang ada di koperasi.
- 2) Faktor yang mempengaruhi program kewirausahaan koperasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam.²⁷ Penggunaan wawancara mendalam (*in dept interview*) dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari *informan* penelitian, dengan cara wawancara mendalam dan tidak terstruktur, dengan pertimbangan agar dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian.

Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian (wawancara) kepada informan berkenaan dengan:

- 1) Program usaha koperasi. Meliputi produk yang di perjual belikan, sistem pemasaran produk dan sistem simpan pinjam yang ada di koperasi.
- 2) Faktor yang mempengaruhi program *entrepreneur* koperasi.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 227

²⁷ *Ibid.*, hlm. 227

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang sebagian besar tersedia dalam bentuk surat, sertifikat, catatan harian dan dokumen koperasi, cenderamata, tropy, piagam penghargaan, laporan-laporan kegiatan koperasi, foto-foto kegiatan koperasi dan sebagainya, ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data skunder yang berhubungan dengan fokus penelitian.²⁸

Data-data yang digunakan dari dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa struktur organisasi, catatan, sertifikat, buku dan foto-foto kegiatan di koperasi. Dokumentasi digunakan sebagai bukti otentik sehingga fakta yang ditemukan di lapangan memiliki nilai keabsahan yang tinggi.

d. Teknik Triangulasi

Menurut S. Nasution, Triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang di peroleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.²⁹

Menurut Lexy Moleong, Triangulasi dapat di capai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228

²⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic- Kualitatif*, (Bandung: Tarsio, 1988), hlm.

3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan penduga orang.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara (*point 1*), serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (*point 5*). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simple, efektif dan mudah dilaksanakan.

6. Teknik analisis data

Model teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles and Huberman yang dikutip oleh Burhan Bungin, yaitu melalui langkah-langkah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³¹

³⁰ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosad Karya, 1999), hlm. 178

³¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 20

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³²

c. *Conclusion Drawing/ verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, definisi konsep, tinjauan pustaka, teori konsep, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

³² *Ibid*, hlm. 21

³³ *Ibid*, hlm. 21

Bab II: Landasan teori yang berisikan tentang pengertian *Entrepreneur*, karakteristik kewirausahaan, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, fungsi dan peran kewirausahaan, dan pembahasan yang meliputi pengertian Koperasi, Koperasi Pondok Pesantren, Koperasi Menurut Perpektif Islam, Landasan Koperasi, Prinsip-prinsip koperasi, Fungsi, Peran dan Tujuan Koperasi, Bentuk Koperasi, Struktur Organisasi Koperasi.

Bab III: Setting wilayah penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya koperasi, misi dan tujuan, keadaan pegawai, keadaan sarana dan prasarana serta struktur organisasi, dan perkembangan koperasi.

Bab IV: Analisis data yang berisikan tentang analisa terhadap data yang telah dikumpulkan yaitu tentang Pelaksanaan Program *Entrepreneurship* Koperasi di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin, serta faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program *Entrepreneurship* Koperasi itu sendiri sehingga mencapai suatu jawaban dan kesimpulan pada permasalahan yang ada.

Bab V: Penutup peneliti mengemukakan suatu kesimpulan dari pembahasan skripsi ini. Selain itu, peneliti memberikan saran-saran yang merupakan masukan dan sumbangsi pemikiran peneliti di Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kecamatan Banyuasin III.